

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kawasan Pecinan terutama yang ada di kawasan Glodok Jakarta Barat bagi masyarakat umum terkenal dengan kawasan perdagangan yang meliputi elektronik, makanan dan retail lainnya. Kawasan Pecinan telah hadir sejak awal berdirinya kota Jakarta bahkan jauh sebelum masa kolonial hadir di Indonesia. Pada masa awal kedatangan penduduk Tionghoa, mayoritas mereka memilih untuk menetap di daerah perdagangan seperti di Batavia (Jakarta). Mereka tinggal secara berkelompok dalam satu wilayah secara meluas sehingga terbentuk sebuah permukiman yang sering disebut sebagai Pecinan (Yudha, 2020). Kehadiran kawasan Pecinan mulanya merupakan sebagai permukiman etnis Tionghoa bermukim di kota Jakarta yang kemudian seiring perkembangan waktu dan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat setempat lambat laun kawasan Pecinan Glodok berubah menjadi kawasan permukiman yang didominasi oleh pusat kegiatan perniagaan. Perubahan-perubahan yang hadir di kawasan Pecinan ini erat dengan sejarah dimana etnis Tionghoa pada masa pemerintahan kolonial Belanda memiliki peran sebagai masyarakat penunjang pada bidang perdagangan mulai dari perdagangan eceran hingga perdagangan skala menengah. Perubahan yang terjadi juga merupakan dampak dari meningkatnya kebutuhan pada kegiatan perdagangan namun tidak diimbangi dengan penataan kawasan yang baik sehingga ruang-ruang yang ada di kawasan pecinan ini banyak mengalami perubahan (Noviasri, Antariksa, dan Usman 2009).

Pola permukiman di kawasan Pecinan Glodok ini umumnya membentuk sebuah koridor jalan yang mampu membelah kawasan. koridor yang ada digunakan sebagai area utama dalam aktivitas ekonomi. Sebagian besar rumah-rumah yang terletak di kawasan Pecinan ini selain digunakan sebagai rumah tinggal juga fungsikan sebagai tempat usaha atau biasa disebut dengan ruko (rumah toko). Pola tersebut juga menampilkan karakter fisik yang berbeda dengan kawasan permukiman lainnya dimana karakter fisik kawasan ini dibentuk dengan adanya

rumah-rumah berderet dengan gang kecil membentuk pola yang khas. Secara umum struktur kawasan Pecinan Glodok tidak memiliki banyak perubahan. Susunan jalan yang ada sekarang sebenarnya sudah terbentuk sejak zaman Kolonial Belanda. Perubahan yang terjadi adalah munculnya jalan kecil yang terbentuk dari pembelahan blok-blok. Hal tersebut terjadi karena pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan bertambahnya jumlah bangunan dan Pengecilan besaran kavling yang ada (Noviasri, Antariksa, dan Usman 2009).

Keunikan yang paling menonjol pada kawasan ini terletak pada bentuk bangunannya. Bangunan yang ada di Pecinan Glodok memiliki percampuran bangunan khas arsitektur china dengan bentuk bangunan baru atau modern terutama pada bangunan tempat tinggal yang difungsikan juga sebagai toko. Peralihan fungsi rumah tinggal menjadi ruko (rumah toko) juga menjadi identitas tersendiri khususnya bagi masyarakat Tionghoa yang ada di kawasan Pecinan Glodok.



*Gambar 1.1* Kawasan Pecinan Glodok, Kelurahan Glodok. Taman Sari, Jakarta Barat  
(Sumber: *Google Maps*, 2019)

Kawasan Pecinan Glodok selain memiliki karakter fisik juga memiliki karakter non fisik. Karakter non fisik yang dimiliki adalah karakteristik yang terbangun melalui budaya dan aktivitas sosial maupun ekonomi masyarakat setempat. Bagaimana masyarakat yang ada mampu membangun hubungan dengan masyarakat lain dan juga dengan lingkungan sekitar tempat mereka bermukim.

karakter non fisik tersebut merupakan salah satu elemen penting dalam terciptanya pola ruang kawasan yang ada. Karakter yang menjadi identitas mereka. Aspek non fisik yang ada di kawasan Pecinan Glodok tak terlepas dari sejarah kawasan tersebut, bahkan hingga kini eksistensi kawasan Pecinan Glodok masih menjadi primadona bagi masyarakat Ibu Kota Jakarta. Terkenal akan pusat perdagangan dan jasa seperti di Pasar Glodok. Petak Enam, Petak Sembilan dan Gang Gloria yang terkenal sebagai pusat grosir dan pusat kuliner yang ada di Jakarta.

Semakin bertambahnya jumlah penduduk dan kegiatan komersial yang semakin berkembang, menimbulkan dampak pada kawasan ini. Dampak yang dirasakan pun beragam baik dampak positif maupun dampak negatif. Mulai dari dampak terhadap perubahan pola ruang pada kawasan sampai dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat terutama bagi etnis Tionghoa yang bermukim di kawasan glodok dalam kegiatan kesehariannya. Dari permasalahan tersebut maka muncul pertanyaan penelitian bagaimana perkembangan aktivitas masyarakat terutama pada aktivitas sosial dan ekonomi mampu memberikan dampak terhadap pola ruang dan struktur ruang kawasan. Dengan mengetahui pengaruh aktivitas tersebut terhadap kawasan diharapkan dapat melestarikan pola dan karakter kawasan Pecinan Glodok yang unik dan memiliki nilai historis serta kaya akan budayanya. Dikhawatirkan apabila berbagai perkembangan aktivitas dan tingkat kepadatan yang semakin bertambah pelan-pelan akan menyamarkan karakteristik kawasan Pecinan Glodok.

## **1.2 Rumusan/Identifikasi Masalah**

Kawasan Pecinan Glodok merupakan salah satu kawasan permukiman tradisional yang kental dengan sejarah dan budayanya yang khas. Sebuah kawasan dimana etnis Tionghoa bermukim dan membentuk komunitas padat penduduk yang lambat laun bertransformasi menjadi sebuah kawasan padat penduduk serta pusat perdagangan dan komoditas besar di kota Jakarta bahkan salah satu terbesar di Indonesia. Aktivitas yang ada di kawasan ini melibatkan akulturasi budaya antara budaya Tionghoa, Betawi, Arab, dan suku lainnya terutama pada bentuk bangunan. Hasil akulturasi budaya tersebut terlihat pada bentuk bangunan yang memadukan

bukan hanya unsur arsitektur Cina. Meluasnya aktivitas perdagangan memicu munculnya pedagang kaki lima, pangkalan angkutan umum, parkir liar, area perbelanjaan di sepanjang jalan yang tidak tertata dengan baik dan oknum yang berjualan hanya memikirkan kepentingan ekonomi dan usahanya saja tanpa memikirkan pentingnya keberlanjutan (Sholikhah, 2013).

Kehadiran kebudayaan Cina yang kental pada kawasan Pecinan Glodok memberikan keunikan yang berbeda dengan kawasan lainnya di Jakarta, terlihat dari pola dan karakter ruang kawasan serta bentuk arsitektur bangunan yang memiliki ciri khas yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian di kawasan Pecinan Glodok. kawasan Pecinan Glodok yang menjadi salah satu kawasan perdagangan terbesar di Jakarta menjadi magnet tersendiri bagi masyarakat khususnya di Jakarta. Semakin berkembangnya aktivitas yang ada di kawasan Pecinan Glodok menyebabkan kebutuhan ruang yang semakin bertambah, aksesibilitas yang semakin tinggi menyebabkan kepadatan lalu lintas di sekitar kawasan ini dan meningkatnya tingkat kepadatan bangunan dikhawatirkan karakter dan identitas kawasan ini pelan-pelan memudar.

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

#### *Problem Area*

Bentuk ruang kota pada Kawasan Pecinan Glodok terdiri dari aspek fisik sebagai karakteristik bentuk ruang kota dan aspek non fisik yaitu aktivitas sosial, ekonomi hingga budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di kawasan Pecinan Glodok.

#### *Problem Finding*

Perkembangan aktivitas sosial-ekonomi serta bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan perubahan terhadap pola kawasan. Aktivitas yang berkembang seperti aktivitas sosial antar masyarakat, berkembangnya aktivitas perdagangan yang mengakibatkan munculnya ruang-ruang baru yang ada di kawasan Pecinan Glodok.

#### *Problem Statement*

Perkembangan aktivitas sosial-ekonomi tersebut diduga memberikan dampak terhadap karakter fisik kawasan Pecinan Glodok khususnya pada pola ruang dan struktur kawasannya.

Adapun beberapa hal yang perlu dikaji lebih dalam sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas sosial-ekonomi mampu mempengaruhi pola ruang dan struktur kawasan di kawasan Pecinan Glodok?
2. Bagaimana pola ruang dan struktur kawasan yang tercipta dari perkembangan aktivitas di kawasan Pecinan Glodok?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai didalam penelitian ini dibedakan menjadi dua tujuan yaitu :

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh dan dampak yang dihasilkan dari aktivitas sosial ekonomi oleh masyarakat Tionghoa terhadap pola ruang dan struktur kawasan di kawasan Pecinan Glodok.

2. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan mengkaji faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pola ruang di kawasan Pecinan Glodok baik secara fisik dan non fisik.
- b. Mendapatkan data dan fakta mengenai pola ruang dan struktur kawasan yang ada di kawasan Pecinan Glodok
- c. Untuk mengetahui dan mengkaji dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas sosial-ekonomi masyarakat Tionghoa di kawasan Pecinan Glodok.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti ataupun institusi tertentu dalam penelitian dan kajian lanjutan mengenai pola ruang kawasan

khususnya kawasan Pecinan. Serta pembangunan dan perencanaan dengan basis sosial dan budaya masyarakat. Selain itu dapat memperluas wawasan dan keilmuan arsitektural khususnya dalam aspek pola ruang, struktur kawasan hingga desain perkotaan yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan relevan.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah mengetahui pembahasan pada penelitian ini secara menyeluruh, penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### **1. Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman originalitas, abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar tabel dan halaman daftar lampiran.

### **2. Bagian Utama Skripsi**

Pada bagian utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini menguraikan latar belakang yang terdiri dari rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian sampai sistematika penelitian sebagai awalan sebelum masuk kepada pembahasan utama :

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penelitian

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua berisikan hasil kajian yang didapatkan dari hasil referensi, hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini untuk memahami permasalahan-permasalahan yang sama ;

- A. Kajian Teori
- B. Penelitian Terdahulu dan Perbedaan
- C. Kerangka Pemikiran
- D. Pengembangan Hipotesis Penelitian

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisikan kerangka untuk menentukan Langkah-langkah penelitian, komponen penelitian sampai pengumpulan data dari analisis yang telah digunakan ;

- A. Identitas Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Metode Analisis Data

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- Pada bab ini penulis menguraikan serta menyajikan hasil pembahasan berdasarkan data yang telah ditemukan yang akan dikaji sesuai relevansi permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan ;

- A. Hasil
- B. Pembahasan

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian akhir bab ini menguraikan kesimpulan akhir dari penelitian ;

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- 3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir Skripsi ini memuat daftar pustaka dan daftar lampiran.



*Halaman ini sengaja dikosongkan*